

## FRASEM IN THE TONTEMBOAN LANGUAGE OF THE MAKELA'I AND MATANA'I DIALECTS

Frasem dalam Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i dan Matana'i

Nova O. Mandolang<sup>1(\*)</sup>, Garryn Ch. Ranuntu<sup>2</sup>, Rosalina R. Raming<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sam Ratulangi

[novamandolang@unsrat.ac.id](mailto:novamandolang@unsrat.ac.id)

[christianranuntu@unsrat.ac.id](mailto:christianranuntu@unsrat.ac.id)

[rambingrosa@hotmail.com](mailto:rambingrosa@hotmail.com)

(\*) Corresponding Author

[novamandolang@unsrat.ac.id](mailto:novamandolang@unsrat.ac.id)

**How to Cite:** Nova O. Mandolang (2024). Frasem dalam Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i dan Matana'i  
doi: [10.36526/js.v3i2.4688](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4688)

Received : 12-10-2024  
Revised : 11-11-2024  
Accepted : 30-11-2024

### Keywords:

verb,  
verb valency,  
verb clause,  
grammatically relation,  
syntax typology

### Abstract

Language is an arbitrary system of sound symbols used by members of social groups to cooperate, communicate and identify themselves. Every country has its own language, which can be used as the country's national identity. Indonesia, has a variety of regional languages that must be preserved, in addition to the Indonesian language, because the diversity of regional languages in Indonesia is a distinctive feature of the Indonesian nation. The Tontemboan language belongs to the language group in the northern part of Indonesia and is a sub-group of the Philippine language family. In essence, the Tontemboan language has two dialectal variations namely Makela'i and Matana'i. It takes effort and hard work to reconstruct documents concerning the Tontemboan language, more specifically regarding frasem in the Tontemboan language with two dialectal variations, namely Makela'i and Matana'i. Frasem patterns in the Tontemboan language are important to study, because frasem as a series of words can be found in every expression, proverb, saying, idiom, collocation, and compound word, all of which can be an interesting picture to master. The method used in this research is descriptive qualitative by referring to Bogdan and Taylor's view of qualitative research. According to Bogdan and Taylor, qualitative research is a research procedure that is able to produce descriptive data in the form of speech, writing, and behavior of the people observed. The novelty result of this research is the description of patterns and categories of phrases in the Tontemboan language, which meet the criteria of polylexicality, sharpness, and idiomaticity. This has never been done in previous research.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi antar manusia. Sejalan dengan hal tersebut, bahasa sebagai deretan bunyi yang bersistem merupakan alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Setiap negara memiliki bahasanya sendiri, yang dapat dijadikan identitas bangsa negara tersebut. Indonesia memiliki beragam bahasa daerah yang harus dilestarikan, di samping bahasa Indonesia, karena keragaman bahasa daerah di Indonesia menjadi ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia. Summer Institute of Linguistics menyebutkan jumlah bahasa daerah di Indonesia ada 719 dan ada 707 bahasa daerah yang masih aktif dituturkan oleh masyarakat di daerah masing-masing. Sementara itu, UNESCO mencatat ada 143 bahasa daerah di Indonesia berdasarkan status vitalitas atau daya hidup bahasa, sedangkan data bahasa daerah di Indonesia (tidak termasuk dialek dan subdialek) yang dipetakan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, teridentifikasi dan tervalidasi sebanyak 718 bahasa daerah dari 2.560 daerah pengamatan.

Dari jumlah bahasa daerah yang dimaksud terdapat kelompok bahasa di Minahasa, yang dikategorikan menurut kelompok sub-etnis, seperti: bahasa Bantik, Ponosakan, Ratahan, Tombulu, Tondano, Tonsawang, Tonsea, dan Tontemboan. Khususnya bahasa Tontemboan, wilayah penggunaannya ada di daerah kecamatan Tareran, Sonder, Kawangkoan, Langowan, Tenga, Tumpaan, Amurang, Motoling, dan Modinding yang semuanya berada di kabupaten Minahasa. Bahasa Tontemboan tersebut termasuk kelompok bahasa di pulau bagian utara Indonesia dan merupakan sub-kelompok dari rumpun bahasa Filipina. Arti Tontemboan yaitu orang gunung atau orang yang berasal dari beberapa daerah dataran tinggi di Minahasa. Selain itu, bahasa Tontemboan juga digunakan oleh sebagian warga keturunan Minahasa di desa Kaaruyen, Kecamatan Paguat, di Gorontalo. Pada hakikatnya, bahasa Tontemboan memiliki dua variasi dialektis yaitu Makela'i dan Matana'i. Pada hakikatnya, bahasa Tontemboan memiliki dua variasi dialektis yaitu Makela'i dan Matana'i.

Berdasarkan pengalaman empiris dalam suatu penelitian yang sudah dan sedang dilakukan secara tim menyangkut pemakaian bahasa Tontemboan di kalangan Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa, muncul suatu permasalahan yang serius yakni hanya ada 3,4 % responden yang menggunakan bahasa Tontemboan secara aktif dengan keluarga (ayah, ibu, kakak dan adik), sedangkan responden yang pasif menggunakan bahasa Tontemboan dalam berkomunikasi dengan keluarga berjumlah 45,8 %, serta ada 50,8 responden yang sama sekali tidak menggunakan bahasa Tontemboan dalam berkomunikasi dengan keluarga. Hal ini menunjukkan, bahwa bahasa Tontemboan terancam punah dan hal ini merupakan masalah yang serius, sehingga membutuhkan upaya dan kerja keras untuk merekonstruksi dokumen-dokumen menyangkut bahasa Tontemboan, lebih khusus mengenai frasem dalam bahasa Tontemboan dengan dua variasi dialek, yakni Makela'i dan Matana'i. Pola frasem dalam bahasa Tontemboan penting untuk diteliti, karena frasem sebagai suatu rangkaian kata dapat ditemukan dalam setiap ungkapan, peribahasa, pepatah, idiom, kolokasi, dan kata majemuk yang kesemuanya dapat menjadi gambaran yang menarik untuk dikuasai. Baik ungkapan, peribahasa, pepatah, idiom, kolokasi, dan kata majemuk sangat dekat dengan kehidupan keseharian pengguna bahasa Tontemboan, sehingga jika pola frasemnya diketahui maka akan memudahkan pembelajar bahasa Tontemboan menggunakannya dalam berkomunikasi.

Topik tentang frasem salah satu bahasa daerah di Minahasa yakni bahasa Tontemboan menjadi topik yang menarik untuk diteliti, karena peneliti ingin tahu setiap pola rangkaian kata dan turunan rangkaian kata tersebut dalam bahasa Tontemboan dari dua variasi dialek yang ada, yakni dialek Makela'i dan Matana'i dan pola pengucapannya serta makna yang terkandung di setiap rangkaian kata tersebut. Praktik penyusunan pola frasem dalam kamus juga merupakan salah satu cakupan dari leksikografi. Dua hal yang dikaji dalam leksikografi yaitu menyangkut pembuatan kamus dan penelitian kamus. Untuk menguraikan dan mendeskripsikan tentang hal yang dimaksud, maka telah dirumuskan masalah dalam penelitian ini lewat pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) frasem apa sajakah yang termasuk dalam bahasa Tontemboan variasi dialek Makela'i dan variasi Matana'i; 2) bagaimana penulisan tanda fonetis dari setiap frasem dalam bahasa Tontemboan variasi Makela'i dan variasi Matana'i; 3) bagaimana makna dari setiap frasem dalam bahasa Tontemboan variasi Makela'i dan variasi Matana'i.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan korpus. Menurut Baker, korpus merupakan kumpulan teks baik tulisan lisan maupun lisan yang tersimpan dalam komputer, sedangkan menurut Setiawan korpus merupakan kumpulan tulisan yang ditulis oleh seseorang baik berupa hard copy dan soft copy. Korpus dalam bentuk hard copy dapat dicontohkan seperti buku, majalah, kamus, dan koran. Contoh korpus dalam bentuk soft copy dapat berupa aplikasi, website, kamus online, dan lain sebagainya.

Adapun urgensi dari penelitian ini yaitu untuk mengantisipasi punahnya bahasa-bahasa daerah yang ada di Minahasa, khususnya bahasa Tontemboan. Hal tersebut menjadi penting, agar

bahasa tersebut akan lestari dan dapat menjadi warisan budaya bagi anak cucu. Walaupun arus globalisasi tak dapat dibendung, namun upaya pelestarian budaya lewat bahasa daerah perlu dilakukan. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) dari penelitian ini berorientasi pada penjelasan suatu kaidah bahasa yang mendukung suatu proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa daerah seperti bahasa Tontemboan yang merupakan salah satu bahasa daerah di Minahasa.

Masalah-masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian memiliki tujuan, yaitu: 1) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi frasem yang ada dalam bahasa Tontemboan variasi dialek Makela'i dan variasi dialek Matana'i; 2) untuk menentukan dan menunjukkan tanda fonetis dari setiap frasem dalam bahasa Tontemboan variasi dialek Makela'i dan variasi dialek Matana'i; 3) untuk mendeskripsikan makna dari setiap frasem dalam bahasa Tontemboan variasi dialek Makela'i dan variasi dialek Matana'i.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor tentang penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (18), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Berdasarkan pandangan tersebut, maka upaya menemukan dan menunjukkan pola frasem dalam bahasa Tontemboan ini dilakukan, walaupun penelitian ini masih ada dalam tahap awal atau masih bersifat parsial dan akan dilanjutkan di kemudian hari.

Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna bahasa Tontemboan sebagai data primer, baik variasi dialektis Makela'i maupun variasi dialektis Matana'i, dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia serta bahasa Melayu Manado. Selanjutnya, sebagai data sekunder akan diambil dari korpus tertulis yang sudah ada, namun tetap akan dikonfirmasi dengan informan pengguna bahasa Tontemboan variasi dialektis Makela'i dan variasi dialektis Matana'i.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kridalaksana dalam Kamus linguistik mendefinisikan fraseologi sebagai: 1) kaidah perangkaian kata; 2) cara-cara memakai kata atau frase dalam tulisan atau ujaran; gaya bahasa; dan 3) perangkat ungkapan yang dipakai oleh orang atau kelompok tertentu, misalnya yang dipakai oleh para nelayan, pedagang, montir, dsb. Fraseologi (phraseologie/phraseology) merupakan disiplin ilmu linguistik yang meneliti rangkaian kata yang biasa digunakan seperti sebuah kata (frasem). Menurut Burger fraseologi adalah ekspresi yang terdiri dari lebih dari satu kata dan disatukan untuk satu waktu. Fraseologi merupakan kombinasi kata-kata atau kombinasi varian kata yang dikenal persis oleh penuturnya. Kombinasi kata-kata atau kombinasi varian kata yang memenuhi tiga kriteria dari fraseologi dapat terlihat dalam idiom (idiom penuh dan idiom sebagian), kolokasi, peribahasa, kata majemuk, pepatah, dan ungkapan. Tiga kriteria fraseologi yang dimaksud yaitu: polileksikalitas (ungkapan yang terdiri atas lebih dari satu kata), keajekkan (ungkapan yang hanya digunakan dalam sebuah bentuk kombinasi kata-kata tertentu), dan keidiomatisan (makna fraseologisnya tidak bisa ditelusuri secara sintaksis dan semantis dari makna komponen pembentuknya). Klasifikasi dasar dari fraseologi itu sendiri ada yang referensial, struktural, dan komunikatif.

Frasem dalam bahasa Tontemboan yang diteliti penulis dideskripsikan dalam dua dialek dari bahasa tersebut, yakni dalam dialek Makela'i dan dalam dialek Matana'i. Sebagai salah satu varian bahasa Minahasa di Sulawesi Utara, bahasa Tontemboan memiliki sejumlah idiom dan ungkapan khas yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Idiom dalam bahasa Tontemboan bisa sangat menarik karena mencerminkan budaya dan kehidupan sosial masyarakat Minahasa. Berikut ini beberapa contoh idiom dalam bahasa Tontemboan.

### 1. Frasem Idiom Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

- a. *"a'bu' di a'bu"*  
'membicarakan sesuatu berulang kali atau terus-menerus tanpa henti'  
Idiom ini biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terus-menerus membicarakan suatu hal yang sama.
- b. *"duma la'ang, duma kotambuwu"*  
'hanya bicara tanpa bertindak atau tanpa hasil'  
Idiom ini digunakan untuk menggambarkan orang yang banyak bicara tapi tidak ada aksi nyata.
- c. *"bakar ipu-ipu"*  
'bersikap sangat sombong atau angkuh'  
Idiom ini digunakan untuk menyebut orang yang merasa dirinya lebih tinggi atau lebih hebat daripada orang lain.
- d. *"menga'ka padung"*  
'cepat marah atau mudah tersinggung'  
Idiom ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mudah naik darah atau emosi.
- e. *"kalaka anungka, so'ona ko'oke"*  
'menginginkan sesuatu yang sulit tercapai atau tidak realistis'  
Idiom ini biasanya dipakai ketika seseorang berharap pada hal-hal yang tidak mungkin terjadi.
- f. *"molo sapo di hadu"*  
'berjalan dengan penuh kehati-hatian atau sangat memperhatikan setiap langkah'  
Idiom ini sering dipakai saat menyarankan seseorang untuk lebih hati-hati atau tidak sembrono dalam bertindak.
- g. *"gila'ka tu'u"*  
'sangat sibuk atau penuh kegiatan'  
Idiom ini biasanya dipakai untuk menggambarkan seseorang yang terlalu banyak pekerjaan atau terlalu banyak urusan.
- h. *"tia kuer"*  
'jatuh dalam kesulitan atau terjebak dalam masalah'
- i.

## 2. Frasem Idiom Bahasa Tontemboan Dialek Matana'i

- a. *"bolan warani, toli' na warani"*  
'makan dengan tangan kanan, teruslah makan'  
Idiom ini menggambarkan seseorang yang bekerja atau berusaha dengan tekun tanpa henti, tidak peduli dengan tantangan yang ada di depan. Ini berarti untuk tetap berusaha dan melanjutkan kerja keras.
- b. *"sia' tao no ombo"*  
jangan hanya mengukur dengan tangan'  
Idiom ini berarti jangan membuat penilaian berdasarkan persepsi yang dangkal. Arti lain menunjukkan pentingnya memperhatikan segala aspek sebelum mengambil keputusan.
- c. *"tutup ri'rina mulu"*  
'tutupi mata dengan tangan' idiom ini mengandung makna untuk tidak melihat atau mengabaikan sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan. Ini bisa berarti menghindari masalah atau tidak ingin menghadapi kenyataan yang ada.
- d. *"tonton nen ya tolong"*  
'satu matahari, banyak yang akan bersinar'  
Idiom ini mengajarkan pentingnya bekerja sama. Satu usaha yang baik dapat membawa manfaat kepada banyak orang, dan ini mengajak untuk berbagi hasil kebaikan.
- e. *"sapa' keneng kuait"*  
'biji sudah jatuh, jangan dicari lagi'

Idiom ini digunakan untuk menggambarkan situasi ketika sesuatu sudah terlambat atau sudah terjadi, sehingga tidak ada gunanya lagi untuk mencari jalan kembali atau menyesalinya.

f. "*ita' torang samua*"

'kita semua sama'

Idiom digunakan untuk mengingatkan bahwa dalam kehidupan sosial, semua orang adalah

setara dan harus saling menghargai.

g. "*mata ne' pusu, kena' pariwisata*"

'mata itu membawa kejernihan, seperti air yang jernih'

Idiom ini mengajarkan bahwa seseorang yang memiliki pandangan jernih atau wawasan yang luas dapat melihat segala hal dengan jelas dan bijaksana, seperti halnya mata yang sehat.

h. "*sulapa' sapa' na' mana*"

'empat mata menilai lebih baik'

Idiom ini menggambarkan pentingnya kerja sama atau pendapat dari beberapa orang dalam mengambil keputusan. Lebih banyak perspektif berarti keputusan yang lebih bijak.

Frasem selanjutnya, yaitu frasem kolokasi dalam bahasa Tontemboan yang merujuk pada pasangan kata yang sering digunakan bersama dan memiliki makna tertentu. Frasem kolokasi ini biasanya mencerminkan kekayaan budaya serta cara berpikir masyarakat penuturnya. Berbagai frasem kolokasi yang merupakan gabungan kata-kata yang sering digunakan bersama secara alami. Berikut ini beberapa contoh frasem kolokasi dalam dialek Makela'l dan dalam dialek Matana'i.

### 3. Frasem Kolokasi Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

a. "*makan ndidi*"

'makan pagi atau sarapan'

Kolokasi ini umum digunakan untuk menggambarkan aktivitas makan pada pagi hari.

b. "*ura manaung*"

'air yang mengalir'

Kolokasi ini mengacu pada aliran air, seperti sungai atau pancuran.

c. "*waya rua*"

'hari kedua atau esok hari'

Kolokasi ini sering digunakan untuk menyebut hari setelah hari ini.

d. "*tuma empang*"

'mendaki gunung'

Kolokasi ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas naik ke tempat yang tinggi, seperti bukit atau gunung.

e. "*imang malinga*"

'hati yang sabar'

Kolokasi ini digunakan untuk menggambarkan sikap seseorang yang memiliki kesabaran atau ketabahan.

### 4. Frasem Kolokasi Bahasa Tontemboan Dialek Matana'i

a. "*maling pa'ep*"

'orang berkelahi'

Kolokasi ini sering digunakan untuk menyebut orang yang sering berkelahi atau membuat kerusuhan.

b. "*baka' ngoni*"

'kamu terkejut'

Kolokasi ini digunakan untuk menggambarkan perasaan atau keadaan seseorang yang sedang terkejut.

c. *"tampa' nono"*

'kesal/jengkel/tidak suka'

Kolokasi ini merujuk pada perasaan kesal atau jengkel.

d. *"ambu' moso"*

'sangat luar biasa'

Kolokasi ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat menyenangkan atau mengagumkan.

e. *"wa'ta kalo"*

'duduk santai'

Kolokasi ini digunakan untuk menyebut seseorang yang sedang duduk santai.

Berikutnya, mengenai frasem peribahasa dalam bahasa Tontemboan. Peribahasa-peribahasa yang dimaksud merupakan cara orang Tontemboan mengajarkan nilai moral, seperti pentingnya usaha, menghindari penilaian terburu-buru, dan menghargai keadaan orang lain.

#### 5. Frasem Peribahasa Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

a. *"tuna' sangken moso, muka' na' umu"*

'jika ikan tidak menangkap umpan, maka tidak akan bisa menangkap ikan'

Peribahasa ini digunakan untuk menyatakan, bahwa seseorang harus berusaha terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang diinginkan, seperti halnya memancing ikan yang membutuhkan umpan untuk menariknya.

b. *"babo' ta'lesi' moku' masa"*

'babi yang tidak bisa berjalan, akan dipanggang'

Peribahasa ini mengajarkan tentang keterbatasan atau keadaan seseorang yang harus menerima konsekuensi karena tidak bisa melakukan sesuatu dengan baik.

c. *"sera aka' kitang, sira aka' ma'pi"*

'jangan menilai orang dari luar, karena sering kali itu menipu'

Peribahasa ini merupakan pengingat untuk tidak hanya melihat penampilan luar, namun harus melihat lebih dalam untuk menilai karakter atau sifat asli seseorang.

#### 6. Frasem Peribahasa Bahasa Tontemboan Dialek Matana'i

a. *"momi'an nga i'na, so'ulu so'ulu"*

'sabar itu lebih baik, jangan terburu-buru'

Peribahasa ini mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi setiap situasi.

b. *"so'ulu so'ulu, malo' kami"*

'jangan cepat-cepat, kita akan sampai dengan selamat'

Peribahasa ini mengingatkan agar tidak tergesa-gesa dalam bertindak, karena kadang-kadang, ketenangan membawa hasil yang lebih baik.

c. *"illi' so'ulu so'ulu, mapatou"*

'jika kita berjalan perlahan, akhirnya sampai juga'

Peribahasa ini menyampaikan pesan tentang pentingnya ketekunan dan kesabaran dalam mencapai tujuan.

d. *"lami' lili' pe'a- pe'a"*

'jika kita bekerja bersama, hasilnya akan lebih baik'

Peribahasa ini menekankan pentingnya kerjasama dalam segala hal.

e. *"mowu' limbo' ko' ulu"*

'seperti pohon yang berbuah, semakin berbuah semakin banyak yang datang'

Peribahasa ini menggambarkan bahwa kebaikan dan keberhasilan akan menarik lebih banyak perhatian dan penghargaan.

Frasem berikut dalam bahasa Tontemboan, yakni frasem kata majemuk dalam dialek Makela'i dan dalam dialek Matana'i, yang juga memanfaatkan penggabungan kata benda, kata sifat, atau kata kerja untuk memberikan makna yang lebih jelas dalam konteks percakapan. Frasem Kata majemuk dalam bahasa Tontemboan dapat mencakup kombinasi kata yang digunakan untuk membentuk makna yang lebih kompleks, mirip dengan frasa majemuk dalam bahasa Indonesia. Frasem kata majemuk dalam bahasa Tontemboan juga dapat dibentuk dengan menggabungkan kata kerja, objek, atau keterangan tempat/waktu, sesuai dengan konteks yang diinginkan. Berikut ini ditunjukkan beberapa contoh frasem kata majemuk dalam bahasa Tontemboan, baik dialek Makela'i maupun dialek Matana'i.

#### 7. Frasem Kata Majemuk Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

- a. *"batu poko"*  
*batu* (batu) + *poko* (pokok)  
'batu yang digunakan sebagai penopang atau batu utama'
- b. *"pohulalo todu"*  
*pohulalo* (pohon kelapa) + *toddu* (susah atau tinggi)  
'pohon kelapa yang sangat tinggi'
- c. *"daha tumo"*  
*daha* (dalam, jauh) + *tumo* (pergi)  
'pergi jauh atau berkelana'
- d. *"lalan Bangka"*  
*lalan* (jalan) + *bangka* (besar)  
'jalan besar atau jalan raya'
- e. *"bingkisan mola"*  
*bingkisan* (hadiah) + *mola* (besar)  
'hadiah besar atau bingkisan yang banyak'
- f. *"uto' utang"*  
*uto'* (gigi) + *utang* (pinjaman)  
'menggigit atau bisa diartikan juga sebagai metafora untuk menahan sesuatu'

#### 8. Frasem Kata Majemuk Bahasa Tontemboan Dialek Matana'i

- a. *"tombo' ma'ay"*  
Frasem kata majemuk ini menggabungkan kata "*tombo*" yang berarti 'pergi', dan "*ma'ay*" yang berarti 'kamu'  
'kamu pergi'
- b. *"tibo' namo"*  
Frasem kata majemuk ini menggabungkan kata "*tibo*" yang berarti 'makan', dan "*namo*" yang berarti 'nasi'  
'nasi makan'
- c. *"a'do' i panu"*  
Frasem kata majemuk ini menggabungkan kata "*a'do*" yang berarti 'ambil', dan "*panu*" yang berarti air  
'ambil air'

Frasem dalam bahasa Tontemboan yang lain, yakni frasem pepatah. Pepatah dalam bahasa Tontemboan, baik dialek Makela'i maupun dialek Matana'i merupakan bagian penting dari warisan budaya yang menggambarkan kebijaksanaan dan filosofi hidup masyarakat Tontemboan. Berikut ini dideskripsikan pepatah yang dimaksud.

#### 9. Frasem Pepatah Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

- a. *"pangasa' si'por, pa' ngasi'pa' ruma"*

- 'berusaha sepenuh hati, hasil akan datang'
- b. *"meko ti'lekko, tau si'ba"*  
'jangan terlalu terburu-buru, hasilnya akan lebih baik'
- c. *"pa' ohong pa' rua, paa' ohen pa' sa"*  
'jika tidak ada usaha, tidak akan ada hasil'
- d. *"tapa' ni'po'ka' pa' tenaki"*  
'jangan berharap sesuatu tanpa usaha'
- e. *"aja' ma'ka, wola si'ka"*  
'bersyukurlah dengan apa yang ada'

#### 10. Frasem Pepatah Bahasa Tontemboan Dialek Matana'i

- a. *"sitou timou tumou tou"*  
'saling hidup untuk menghidupkan orang lain'  
Filosofi utama dari pepatah ini yaitu mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan.
- b. *"endo kaweng kapatu'un, endo leang kapasioiu"*  
'jangan lupa akar, jangan lupa diri'  
Filosofi utama dari pepatah ini yaitu mengingatkan seseorang untuk tetap rendah hati dan ingat asal-usulnya.
- c. *"toar o benga ro menawo to benga, tumani wowang ro menawo wowing"*  
'hati-hati dengan kata-kata, karena itu mencerminkan kepribadianmu'  
Filosofi utama dari pepatah ini yaitu menekankan pentingnya berbicara dengan bijak.
- d. *"lele usiwo, sinasei un towani"*  
'jangan terlalu tergesa-gesa, semuanya ada waktunya'  
Filosofi utama dari pepatah ini yaitu mengajarkan kesabaran dan perencanaan.
- e. *"kumoloyan ton panana' asi-asi, wia'te niwu empung to ni'ari"*  
'hidup yang penuh kasih akan diberkati oleh Yang Maha Kuasa'  
Filosofi utama dari pepatah ini yaitu mendorong kehidupan yang berbasis kasih sayang dan spiritualitas.

Frasem yang terakhir, yaitu frasem ungkapan dalam bahasa Tontemboan dialek Makela'i dan dialek Matana'i. Frasem ungkapan dalam dialek Makela'i dan dalam dialek Matana'i biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari yang menggambarkan sifat masyarakat Tontemboan yang santai, bersahabat, dan selalu mengedepankan kebersamaan dalam interaksi social, serta mencerminkan sifat masyarakat Matana'i yang ramah, saling membantu, dan memiliki ikatan sosial yang erat. Di bawah ini beberapa contoh frasem dimaksud.

#### 11. Frasem Ungkapan Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

- a. *"wia' masawang susa, mapalus kawenang"*  
'dalam kesulitan, kebersamaan adalah kekuatan'  
Filosofi utama dari ungkapan ini yaitu menekankan pentingnya persatuan dan gotong royong dalam menghadapi tantangan.
- b. *"tou kumo lumengke, turue kawalean"*  
'orang yang rendah hati akan selalu diberkati'  
Filosofi utama dari ungkapan ini yaitu mengajarkan sikap rendah hati dan tidak sombong.
- c. *"siow tou, siow teno"*  
'semua orang punya cara dan waktunya sendiri'  
Filosofi utama dari ungkapan ini yaitu mengingatkan kita untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain.
- d. *"imo iasa ni, masiow somo no'"*  
'berusahalah, hasilnya akan sesuai dengan upaya'  
Filosofi utama dari ungkapan ini yaitu memotivasi untuk kerja keras dan keikhlasan.



- e. *"ndo inanga' tumo nuwu, ngali' tumo langowan"*  
'jangan lupa rumah dan kampung halamanmu'  
Filosofi utama dari ungkapan ini yaitu mengingatkan pentingnya menjaga hubungan dengan asal-usul.
- f. *"kasioma to'on kowanu, ta'i ama'ung kowanu"*  
'hormati orang tuamu, agar panjang umurmu'  
Filosofi utama dari ungkapan ini yaitu sebagai penghormatan kepada orang tua dan leluhur.

## 12. Frasem Ungkapan Bahasa Tontemboan Dialek Matana'i

- a. *"ndiou aku'e"*  
'saya pergi dulu'  
*"makasiyou, nda kumaintan"*  
'terima kasih, sampai bertemu lagi'  
Frasem ungkapan ini merupakan ungkapan salam.
- b. *"ka'na ia?"*  
'apa itu?'  
*"na'kaini mo?"*  
'mau ke mana?'  
Frasem ungkapan ini merupakan pertanyaan sehari-hari.
- c. *"niara'ku"*  
'saya tidak tahu'  
*"onanan ku na'e"*  
'itu milikku'  
Frasem ungkapan ini merupakan jawaban atau pernyataan.
- d. *"makatarik ndou"*  
'itu sangat bagus'  
*"ko'ma ndoo aku"*  
'saya merasa sedih'  
Frasem ungkapan ini merupakan ungkapan rasa.
- e. *"wiau Tuhan umaringengi ka kita"*  
'semoga Tuhan memberkati kita'  
*"makana'a kita' do mingkasi"*  
'semoga kita sukses'  
Frasem ungkapan ini merupakan doa atau harapan.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa bahasa Tontemboan baik dialek Makelai'i maupun dialek Matana'i memiliki frasem yang memenuhi kriteria polileksikalitas (ungkapan yang terdiri atas lebih dari satu kata), keajekan (ungkapan yang hanya digunakan dalam sebuah bentuk kombinasi kata-kata tertentu), dan keidiomatisan (makna fraseologisnya tidak bisa ditelusuri secara sintaksis dan semantis dari makna komponen pembentuknya). Pola frasem bahasa Tontemboan, baik dialek Makelai maupun dialek Matana'i merujuk pada elemen alam, mencerminkan nilai norma dalam kehidupan masyarakat, muncul dari pengalaman hidup sehari-hari, serta berhubungan dengan nilai-nilai filosofi atau nilai-nilai kebijaksanaan. Berdasarkan contoh-contoh frasem yang ditunjukkan dapat juga disimpulkan, bahwa frasem bahasa Tontemboan termasuk dalam kategori frasem yang bersifat referensial, struktural, dan komunikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Baker, Paul. 2010. Corpus Methods in Linguistics. In Litosseliti, Lia. 2010. Research Methods in Linguistics. New York: Continnum International Publishing Group.

- Bergenholtz, Henning. dan Trap. Sven. 2002. *Manual of Specialised Lexicography*. Amsterdam: John Benjamin Publishing.
- Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. 1992. *Qualitative Researctch for Education An Introduction to Theory and Metdods*. Boston: Ally and Bacon Inc.
- Burger, Harald (2015): *Phraseologie. Eine Einführung am Beispiel des Deutschen*. 5., neu bearbeitete Auflage. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- LPPM Unsrat. 2020. Rencana Strategis Penelitian 2021-2025. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Marentek, T. Ch. 2017. *Kamus Saku Bahasa Tontemboan: Tontemboan Indonesia*. Manado: UKIT Press.
- Mundung, Rivka, dkk. 2020. *Verba Bahasa Tontemboan (Suatu Sumbangan Bagi Pembelajaran Bahasa Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Bahtra Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.1 No.1. Manado: Fakultas Bahasa dan Seni Unima.
- Palar, Wimsje, Revlin. 2018. *Kategori Aspek dalam Bahasa Tontemboan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta: Working Paper.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Rambitan, Siska. dan Mandolang, Nova. 2016. Pemakaian Bahasa Tontemboan Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* Vol. 3 No. 2. Manado: Unsrat.
- Robot, Kevin, Yeremia. 2018. *Penunjuk Arah Absolut dalam Bahasa Tontemboan*. *Jurnal Kajian Linguistik Tahun V* No. 3 Februari 2018. Manado: Program Magister Unsrat.
- Setiawan, Teguh. 2015. *Leksikografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Setiawan, Teguh. 2017. *Linguistik Korpus dalam Pengajaran Bahasa*. Makalah, disajikan dalam seminar nasional Perspektif Baru Penelitian Linguistik Terapan, tanggal 6 Juni 2017 di Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampanguma, N. dkk. 2020. Pemertahanan Bahasa Tontemboan pada Remaja di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Bahtra Volume 1* Nomor 01 Tahun 2020.
- Ticoalu, H. Th. L., dkk. 1984. *Struktur Bahasa Tontemboan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Tuwo, Princcess, dkk. 2014. *Pelestarian Bahasa Tontemboan pada Masyarakat Desa Suluun Kecamatan Sutra Kabupaten Minahasa Selatan*. *Social Science Journal* Vol 2, No 1. Manado: Universitas Negeri Manado.
- Warokka, Djery. 2004. *Kamus Bahasa Daerah Manado-Minahasa (Indonesia-ManadoTountemboan-Toulour-Tonse-Tombulu)*. Jakarta: Alfa Indah.
- Yeremia, Kevin. 2019. *Aspek Suprasegmental Bahasa Tontemboan (Tesis)*. Manado: Pascasarjana Unsrat.